

# PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI MELESTARIKAN ALAM DI LINGKUNGAN SEKITAR MELALUI PENDEKATAN KONTEKSTUAL PADA SISWA KELAS III SDN 1 LIMBOTO BARAT KABUPATEN GORONTALO

Sumira Kiilo

SDN 1 Limboto Barat

Email: [sumirakiilo@gmail.com](mailto:sumirakiilo@gmail.com)

## ABSTRAK

Permasalahan dalam penelitian ini apakah melalui pendekatan kontekstual dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi melestarikan alam di lingkungan sekitar siswa pada siswa Kelas III SDN 1 Limboto Barat Kabupaten Gorontalo akan meningkat? Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah tindakan kelas yang terdiri atas 4 langkah yaitu perencanaan, pelaksanaan, pemantauan dan evaluasi serta analisis dan refleksi. Hasil analisis data menunjukkan ada peningkatan hasil belajar siswa kelas III pada memelihara dan melestarikan alam di lingkungan sekitar melalui pendekatan kontekstual dari siklus ke siklus. Pada siklus I dari 15 orang keseluruhan jumlah siswa, terdapat 7 orang siswa yang memperoleh nilai 75 ke atas atau sebanyak 46,67%. Pada siklus II sudah mengalami peningkatan yakni dari 15 orang keseluruhan jumlah siswa, terdapat 14 orang siswa yang memperoleh nilai 75 ke atas atau sebanyak 93,33%. Dengan demikian, hal ini sudah memenuhi indikator kinerja dalam penelitian ini yaitu pembelajaran dikatakan tuntas jika sebanyak 70% dari jumlah siswa memperoleh nilai 70 ke atas. Simpulan dari penelitian ini adalah pendekatan kontekstual sangat baik digunakan dalam pembelajaran IPA di Kelas III SDN 1 Limboto Barat Kabupaten Gorontalo khususnya peningkatan hasil belajar siswa dalam memahami materi memelihara dan melestarikan lingkungan.

**Kata Kunci:** Hasil Belajar Siswa, Pendekatan Kontekstual, Penelitian Tindakan Kelas.

## PENDAHULUAN

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) atau Sains secara umum memiliki tujuan untuk membangkitkan minat siswa agar mau meningkatkan kecerdasan dan pemahamannya tentang alam seisinya yang penuh dengan rahasia yang tiada habis-habisnya. Powler (dalam Samatowa, 2010:3) menyatakan bahwa IPA merupakan terjemahan dari kata-kata dalam bahasa Inggris yaitu *Natural Science* artinya ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan alam atau bersangkutan paut dengan alam. *Science* atau Ilmu Pengetahuan Alam

dapat disebut sebagai ilmu alam yang mempelajari peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam ini.

Keberadaan mata pelajaran IPA di Sekolah Dasar (SD) hendaknya membuka kesempatan untuk memupuk rasa ingin tahu anak didik secara alamiah. Hal ini akan membantu mereka mengembangkan kemampuan bertanya dan mencari jawaban atas fenomena alam yang berdasarkan bukti serta mengembangkan cara berpikir saintifik (ilmiah). Samatowa (2010:5) mengemukakan bahwa dalam membelajarkan IPA di SD,

struktur kognitif siswa tidak dapat dibandingkan dengan struktur kognitif ilmuwan. Mereka perlu diberikan kesempatan untuk berlatih keterampilan-keterampilan proses IPA dan yang perlu dimodifikasi sesuai dengan tahap perkembangan kognitifnya.

Fakta di lapangan yang ditemui peneliti yaitu di Kelas III SDN 1 Limboto Barat Kabupaten Gorontalo, guru belum tepat memilih metode dan pendekatan yang tepat dalam membelajarkan IPA khususnya pada materi memelihara dan melestarikan alam di lingkungan sekitar. Hal ini dapat kita amati pada data observasi awal tahun 2017 di sekolah tempat penelitian yang dilakukan dengan memberikan instrumen berupa tes terhadap materi yang diajarkan oleh guru mitra peneliti menggunakan metode lama (ceramah) dan pendekatan kelompok yaitu dari 15 orang siswa, angka yang belum memiliki hasil belajar yang baik adalah 67% atau 10 orang, sedangkan yang telah memiliki hasil belajar sesuai standar yang ditetapkan hanya berkisar 33% atau 5 orang. Adapun kriteria yang dijadikan acuan standar ketuntasan adalah KKM sekolah yaitu 70%.

Berdasarkan pada uraian tersebut, maka solusi pembelajaran IPA di SD khususnya materi memelihara dan melestarikan alam di lingkungan sekitar adalah menggunakan pendekatan kontekstual. Dengan adanya pembelajaran yang menggunakan pendekatan kontekstual, diharapkan perhatian dan respons siswa akan terus dipelihara. Partisipasi siswa dalam pembelajaran akan tumbuh sehingga

mudah mereka menguasai materi secara keseluruhan. Pendekatan pembelajaran seperti ini dapat melatih siswa untuk memahami materi secara mendalam karena permasalahan yang ditemuinya akan dapat terlihat secara nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan uraian tersebut, maka salah satu solusi untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi memelihara dan melestarikan alam di lingkungan sekitar di Kelas III SDN 1 Limboto Barat Kabupaten Gorontalo adalah menggunakan pendekatan kontekstual.

## **METODE**

Metode penelitian yang digunakan yaitu Penelitian Tindakan Kelas dilaksanakan di SDN 1 Limboto Barat Kabupaten Gorontalo. Sumber data yang digunakan oleh peneliti adalah sumber data yang diambil dari hasil tes dan dokumentasi, pengumpulan data yang dilakukan agar dapat mendukung hasil belajar yang diinginkan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Observasi Awal**

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di SDN 1 Limboto Barat Kabupaten Gorontalo khususnya pada siswa kelas III, bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi memelihara dan melestarikan alam lingkungan sekitar, yaitu dari 15 orang siswa, angka yang belum memiliki hasil belajar yang baik adalah 67% atau 10 orang, sedangkan yang telah memiliki hasil belajar sesuai standar yang ditetapkan

hanya berkisar 33% atau 5 orang. Adapun kriteria yang dijadikan acuan standar ketuntasan adalah KKM sekolah yaitu 70%. Oleh karena itu perlu dikembangkan metode mengajar yang melibatkan siswa untuk aktif melihat, mengamati, dan menganalisis. Salah satu strategi yang cocok untuk mengembangkan pemahaman tersebut adalah dengan menggunakan pendekatan kontekstual.

## **B. Siklus I**

### **1. Tahap perencanaan**

Langkah awal yang dilakukan oleh peneliti adalah membuat persiapan/perangkat pembelajaran yang akan dilaksanakan pada proses pelaksanaan tindakan kelas. Peneliti merancang pembelajaran yang dapat membuat siswa aktif dalam menerima pembelajaran sesuai dengan kelompok masing-masing dengan menggunakan pendekatan kontekstual.

### **2. Tahap pelaksanaan**

Selanjutnya, peneliti melaksanakan tindakan sesuai skenario pembelajaran yang telah ditetapkan pada tahap perencanaan. Proses pelaksanaan tindakan yang dimaksud dapat diuraikan sebagai berikut:

#### **a. Kegiatan pendahuluan**

Pada kegiatan ini, peneliti memberikan apersepsi dengan memberikan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan memelihara dan melestarikan lingkungan sekitar. Setelah itu, peneliti memberikan motivasi kepada siswa dengan cara menjelaskan contoh yang berkaitan dengan memelihara dan melestarikan lingkungan sekitar, serta

pendekatan kontekstual. Kemudian, peneliti menyampaikan standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator yang akan dicapai.

#### **b. Kegiatan inti**

Pada kegiatan inti ini peneliti memberikan gambaran tentang materi memelihara dan melestarikan lingkungan sekitar, kemudian membagi siswa dalam 5 kelompok, dan membagikan materi LKS yang dibahas dalam masing-masing kelompok. Siswa diajak ke luar kelas untuk mengamati lingkungan sekitar. Setelah itu masuk kembali dan berdiskusi. Selesai berdiskusi, perwakilan dari masing-masing kelompok memaparkan hasil pengamatan tentang lingkungan sekitar dan cara memelihara dan melestarikan lingkungan sekitar di depan kelas, dan ditanggapi oleh siswa atau perwakilan dari kelompok yang lain. Kemudian, Peneliti membimbing siswa dalam diskusi.

#### **c. Penutup**

Pada akhir pembelajaran, peneliti mengarahkan siswa untuk dapat menyimpulkan materi yang sudah dibahas, dan memberikan penguatan atas kesimpulan yang dirumuskan oleh siswa. Selain itu, peneliti melakukan pengukuran hasil kegiatan pembelajaran baik pada proses dan pada setiap akhir proses pembelajaran. Pada akhir pertemuan ini peneliti melakukan tes tulis/evaluasi dengan tujuan untuk mengukur hasil belajar siswa dan keberhasilan peneliti

dalam melaksanakan tindakan, yaitu pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kontekstual.

### 3. Tahap pemantauan dan evaluasi

#### a. Hasil pengamatan guru siklus I

Berikut ini akan disajikan hasil pengamatan guru terhadap kegiatan peneliti dalam proses pembelajaran. Kegiatan pengamatan ini dilakukan oleh guru mitra yang waktu pelaksanaannya bersamaan dengan pelaksanaan tindakan oleh peneliti. Dalam hal ini, observasi guru difokuskan kepada kegiatan peneliti pada waktu menggunakan pendekatan kontekstual. Adapun kegiatan guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa melalui pendekatan kontekstual dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Dari 22 aspek yang dinilai dalam proses pembelajaran, terdapat 4 aspek atau 15% yang memperoleh kriteria baik. Beberapa aspek tersebut di antaranya; (1) Kesiapan ruangan, alat, dan media pembelajaran, (2) Menunjukkan penguasaan materi pembelajaran, (3) Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi (tujuan) yang akan dicapai, (4) Menggunakan bahasa lisan secara jelas dan lancar.
- 2) Dari 22 aspek yang dinilai dalam proses pembelajaran, terdapat 10 aspek atau 39% yang memperoleh nilai cukup di antaranya; (1)

Memeriksa kesiapan siswa, (2) Menyampaikan kompetensi (tujuan) yang akan dicapai, (3) Menyampaikan materi ajar sesuai dengan hierarki belajar, (4) Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan siswa, (5) Menguasai kelas, (6) Menunjukkan keterampilan dalam penggunaan media, (7) Menggunakan media secara efektif dan efisien, (8) Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam belajar, (9) Menggunakan bahasa tulis yang baik dan benar, (10) Melaksanakan tindak lanjut.

- 3) Dari 22 aspek yang dinilai dalam proses pembelajaran, terdapat 8 aspek atau 36% yang memperoleh nilai kurang di antaranya; (1) Kesesuaian kegiatan apersepsi dengan materi ajar, (2) Melaksanakan pembelajaran secara runtut, (3) Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang telah dialokasikan, (4) Menghasilkan pesan yang menarik, (5) Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran, (6) Merespons positif partisipasi siswa, (7) Menunjukkan sikap terbuka terhadap respons siswa, (8)

Melakukan refleksi pembelajaran dengan melibatkan siswa

b. Hasil pengamatan kegiatan aktivitas siswa siklus I

Observasi ini dilakukan pada proses pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti, untuk melihat keaktifan dan kesenangan siswa pada waktu menerima pelajaran. Untuk mempermudah observasi terhadap kegiatan aktivitas siswa, digunakan format yang telah disediakan oleh peneliti. Adapun data berupa aktivitas siswa dapat dijelaskan bahwa:

- 1) Dari 23 aspek yang diamati, terdapat 1 aspek yang memiliki aktivitas memuaskan atau sekitar 4,35% yaitu aspek Siswa menempati tempat duduknya masing-masing.
- 2) Dari 23 aspek yang diamati, terdapat 22 aspek atau 95,65% yang masih di bawah standar di antaranya kesiapan menerima pembelajaran, siswa mampu menjawab pertanyaan apersepsi, mendengarkan secara seksama saat dijelaskan kompetensi yang hendak dicapai, memperhatikan dengan serius ketika dijelaskan materi pelajaran, aktif bertanya saat proses penjelasan materi, adanya interaksi positif antar siswa, adanya interaksi positif antara siswa-guru, siswa-materi pelajaran, siswa terlibat aktif dalam kegiatan belajar, siswa

memberikan pendapatnya ketika diberikan kesempatan, aktif mencatat berbagai penjelasan yang diberikan, siswa termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran, siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dengan tenang dan tidak merasa tertekan, siswa merasa senang menerima pelajaran, adanya interaksi positif antara siswa dan media pembelajaran, siswa tertarik pada materi yang disajikan dengan media pembelajaran, siswa tampak tekun mempelajari sumber belajar yang ditentukan guru, siswa merasa terbimbing, siswa mampu menjawab dengan benar pertanyaan-pertanyaan yang diajukan guru, siswa mampu mengemukakan pendapatnya dengan lancar, siswa mampu mengajukan pertanyaan dengan lugas, siswa secara aktif memberi rangkuman dan siswa menerima tugas tindak lanjut dengan senang

Dengan demikian, maka perlu diadakan pembenahan pada siklus berikutnya dengan memperhatikan tilikan dalam refleksi.

c. Hasil belajar siswa siklus I

Peneliti melakukan evaluasi untuk mengetahui efek pelaksanaan tindakan, dengan memberikan tes tulis dalam bentuk pilihan ganda diperoleh data sesuai tabel 1.

**Tabel 1. Data Hasil Belajar Siswa Siklus I**

No.	Jumlah Siswa	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
1	4 Orang	50	200	26,67
2	4 Orang	60	240	26,67
3	5 Orang	80	400	33,33
4	2 Orang	90	180	13,33
5	0 Orang	100	0	0,00
15 Orang		450	1020	100,00
<b>Nilai 75 Ke atas</b>		<b>46,67%</b>		
<b>Daya Serap</b>		<b>68%</b>		

Sumber data: SDN 1 Limboto Barat, 2017

Berdasarkan tabel hasil belajar siswa dalam memahami materi memelihara dan melestarikan lingkungan sekitar, dapat dijelaskan bahwa:

- 1) Dari 15 orang keseluruhan jumlah siswa, terdapat 8 orang siswa yang memperoleh nilai kurang dari 75 atau sebanyak 53,33%.
- 2) Dari 15 orang keseluruhan jumlah siswa, terdapat 7 orang siswa yang memperoleh nilai 75 ke atas atau sebanyak 46,67%.
- 3) Daya serap siswa mencapai 68%.

Dengan demikian, maka perlu diadakan pembenahan pada siklus berikutnya dengan memperhatikan tilikan dalam refleksi.

#### 4. Tahap refleksi

Refleksi dimaksudkan untuk memperoleh gambaran apakah tindakan yang dilaksanakan telah sesuai dengan apa yang diharapkan, dalam hal ini, meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran IPA materi memelihara dan melestarikan lingkungan sekitar. Refleksi dilakukan dengan cara melihat hasil observasi dan hasil belajar siswa. Dari refleksi yang dilakukan pada siklus I ini,

ditemukan bahwa masih terdapat beberapa aspek kegiatan yang belum mencapai kualifikasi keberhasilan yang telah ditetapkan. Aspek-aspek tersebut antara lain:

- a. Guru masih kurang dalam melaksanakan pembelajaran secara runtut.
- b. Guru kurang melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang telah dialokasikan.
- c. Guru kurang menunjukkan keterampilan dalam penggunaan media.
- d. Guru kurang menggunakan media secara efektif dan efisien.
- e. Siswa kurang mampu menjawab pertanyaan apersepsi.
- f. Siswa kurang mampu menjawab pertanyaan apersepsi.
- g. Siswa kurang memperhatikan dengan serius ketika dijelaskan materi pelajaran.
- h. Siswa kurang aktif bertanya saat proses penjelasan materi.
- i. Siswa kurang terlibat aktif dalam kegiatan belajar.

j. Siswa kurang memberikan pendapatnya ketika diberikan kesempatan.

k. Hasil belajar siswa baik secara individu maupun secara klasikal belum mencapai target yang diharapkan.

Belum optimalnya aspek-aspek keterampilan peneliti dan aktivitas siswa akhirnya berdampak pada hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa yang diharapkan meningkat belum dapat diwujudkan. Bertolak dari hasil refleksi tersebut, maka disepakati bahwa tindakan akan dilanjutkan dan disempurnakan pada siklus berikutnya.

## C. Siklus II

### 1. Tahap perencanaan

Kegiatan yang direncanakan sebagai revisi tindakan pada siklus II, meliputi hal-hal sebagai berikut:

- a. Guru mengoptimal dalam melaksanakan pembelajaran secara runtut.
- b. Guru mengoptimalkan pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang telah dialokasikan.
- c. Guru menunjukkan keterampilan dalam penggunaan media.
- d. Guru mengoptimalkan penggunaan media secara efektif dan efisien.

### 2. Tahap pelaksanaan

Proses pelaksanaan tindakan diuraikan sebagai berikut:

#### a. Kegiatan pendahuluan

Pada kegiatan ini, peneliti memberikan apersepsi dengan

memberikan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan materi memelihara dan melestarikan lingkungan sekitar. Berdasarkan tabel yang diperlihatkan oleh peneliti. Setelah itu, peneliti memberikan motivasi kepada siswa dengan cara menjelaskan cara memelihara dan melestarikan lingkungan sekitar. Kemudian, peneliti menyampaikan standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator yang akan dicapai.

#### b. Kegiatan inti

Pada kegiatan inti ini, peneliti memberikan gambaran tentang materi kenampakan permukaan bumi, kemudian siswa dibagi dalam 5 kelompok, dan membagikan materi LKS kepada masing-masing kelompok. Siswa diajak keluar untuk mengamati lingkungan sekitar. Setelah mengamati dan memberikan penjelasan tentang lingkungan sekitar sekolah, siswa diberikan kesempatan untuk mendiskusikan hasil pengamatan sesuai dengan kelompoknya masing-masing. Setelah selesai berdiskusi, perwakilan kelompok mempresentasikan hasilnya di depan kelas, dan ditanggapi oleh siswa atau perwakilan dari kelompok yang lain. Kemudian, Peneliti membimbing siswa dalam diskusi.

#### c. Penutup

Pada akhir pembelajaran, peneliti mengarahkan siswa untuk dapat menyimpulkan materi yang sudah dibahas, dan memberikan penguatan atas

kesimpulan yang dirumuskan oleh siswa. Selain itu, peneliti melakukan pengukuran hasil kegiatan pembelajaran baik pada proses dan pada setiap akhir proses pembelajaran, serta peneliti melakukan evaluasi dengan cara memberika tes tertulis, dengan tujuan untuk mengukur hasil belajar siswa dan keberhasilan peneliti dalam melaksanakan tindakan selama proses pembelajaran.

### 3. Tahap pemantauan dan evaluasi

#### a. Hasil pengamatan kegiatan guru siklus II

Berdasarkan langkah-langkah yang ditempuh oleh peneliti dalam melaksanakan tindakan siklus II, maka diperoleh hasil pengamatan guru terhadap kegiatan penelitian dalam proses pembelajaran. Kegiatan pengamatan ini dilakukan oleh kolaborator yang waktu pelaksanaannya bersamaan dengan pelaksanaan tindakan oleh peneliti. Dalam hal ini, observasi guru difokuskan kepada kegiatan peneliti pada waktu menggunakan metode demonstrasi, dan kegiatan siswa selama proses pembelajaran. Observasi terhadap kegiatan penelitian dalam proses pembelajaran dilakukan dengan menggunakan format yang sama seperti pada siklus I. Dari hasil pengamatan guru terhadap kegiatan peneliti siklus II, diperoleh hasilnya sebagai berikut:

- 1) Dari 22 aspek yang dinilai dalam proses pembelajaran, terdapat 10 aspek atau 45,45% yang

memperoleh kriteria sangat baik yaitu (1) Kesiapan ruangan, alat, dan media pembelajaran, (2) Memeriksa kesiapan siswa, (3) Kesesuaian kegiatan apersepsi dengan materi ajar, (4) Menyampaikan kompetensi (tujuan) yang akan dicapai, (5) Menunjukkan penguasaan materi pembelajaran, (6) Menyampaikan materi ajar sesuai dengan hierarki belajar, (7) Melaksanakan pembelajaran secara runtut, (8) Menunjukkan keterampilan dalam penggunaan media, (9) Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam belajar, (10) Menghasilkan pesan yang menarik.

- 2) Dari 22 aspek yang dinilai dalam proses pembelajaran, terdapat 11 aspek atau 50% yang memperoleh nilai baik yaitu: (1) Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan siswa, (2) Menguasai kelas, (3) Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang telah dialokasikan, (4) Menggunakan media secara efektif dan efisien, (5) Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran, (6) Merespons positif partisipasi siswa, (7) Menunjukkan sikap terbuka terhadap respons siswa, (8)



Menggunakan bahasa lisan secara jelas dan lancar, (9) Menggunakan bahasa tulis yang baik dan benar, (10) Melakukan refleksi pembelajaran dengan melibatkan siswa, (11) Melaksanakan tindak lanjut.

Dari 22 aspek yang dinilai dalam proses pembelajaran, terdapat 1 aspek atau 9 4,54% yang memperoleh nilai cukup yaitu melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi (tujuan) yang akan dicapai. Dari data tersebut, dapat dikatakan bahwa proses pembelajaran, khususnya kegiatan peneliti sudah lebih baik, di mana dari 22 aspek kegiatan peneliti yang diamati oleh guru mitra sebagai kolaborator, bahwa sudah tidak ada lagi kegiatan peneliti yang mendapatkan kualifikasi cukup dan kurang, kualifikasi yang diperoleh adalah baik dan sangat baik.

b. Hasil pengamatan kegiatan aktivitas siswa siklus II

Pada pengamatan terhadap kegiatan aktivitas siswa pada siklus II diperoleh hasil:

1) Dari 23 aspek yang diamati,

terdapat 23 orang siswa yang memiliki aktivitas memuaskan atau sekitar 100%.

2) Dari 23 aspek yang diamati, terdapat 0 orang siswa atau 0 % yang masih di bawah standar.

c. Hasil belajar siswa siklus II

‘Dengan melihat hasil pengamatan kegiatan guru dan siswa pada siklus II, yang sebelumnya sudah diadakan perbaikan dan penekanan yang kurang aspek sebelumnya yang berkaitan dengan kegiatan guru maupun keaktifan siswa sehingga secara garis besar dapat disimpulkan bahwa hasil pengamatan pada siklus II ini lebih baik jika dibandingkan dengan pelaksanaan pada siklus I. Sebagaimana yang dilakukan peneliti pada siklus I, bahwa untuk mengukur hasil belajar siswa pada materi pada materi memelihara dan melestarikan lingkungan sekitar, peneliti melakukan evaluasi dengan menggunakan tes tertulis, pada akhir pembelajaran pada siklus II yang dilaksanakan pada pertemuan 2. Dari evaluasi tersebut diperoleh hasil belajar siswa yang dapat dilihat pada tabel 2.

**Tabel 2. Data Hasil Belajar Siswa Siklus II**

No.	Jumlah Siswa	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
1	1 Orang	70	70	6,67
2	7 Orang	80	560	46,67
3	5 Orang	90	450	33,33
4	2 Orang	100	200	13,33
15 Orang			1280	100,00
<b>Nilai 75 Ke atas</b>		<b>100%</b>		
<b>Daya Serap</b>		<b>85,33%</b>		

Sumber data: SDN 1 Limboto Barat, 2017

Berdasarkan tabel hasil belajar siswa dalam memahami materi memelihara dan melestarikan lingkungan sekitar, dapat dijelaskan bahwa:

- 1) Dari 15 orang keseluruhan jumlah siswa, terdapat 15 orang siswa yang memperoleh nilai 75 ke atas atau sebanyak 100%.
- 2) Daya serap siswa mencapai 85,33%

**4. Tahap refleksi**

Setelah melaksanakan tindakan pada siklus II, dalam hal ini guru memberikan

pelaksanaan tindakan siklus II dengan tujuan agar hasil belajar siswa mengenai materi memelihara dan melestarikan lingkungan sekitar pada pembelajaran IPA untuk siswa kelas II bisa meningkat. Setelah dilaksanakannya pelaksanaan tindakan siklus II, maka peneliti dan guru mengadakan kegiatan refleksi untuk membahas hal-hal yang terjadi pada pelaksanaan tindakan pada siklus II. Berdasarkan hasil refleksi, pelaksanaan siklus II sudah mencapai indikator kinerja yang telah ditetapkan. Hal ini sesuai tabel 3 berikut.

**Tabel 3. Hasil Pelaksanaan Siklus I dan II**

No.	Jenis Data	Siklus I	Siklus II
1	Kegiatan Guru	15,00%	95,45%
2	Kegiatan Siswa	4,35%	100,00%
3	Hasil Tindakan	46,67%	93,33%

*Sumber data: SDN 1 Limboto Barat, 2017*

**Pembahasan**

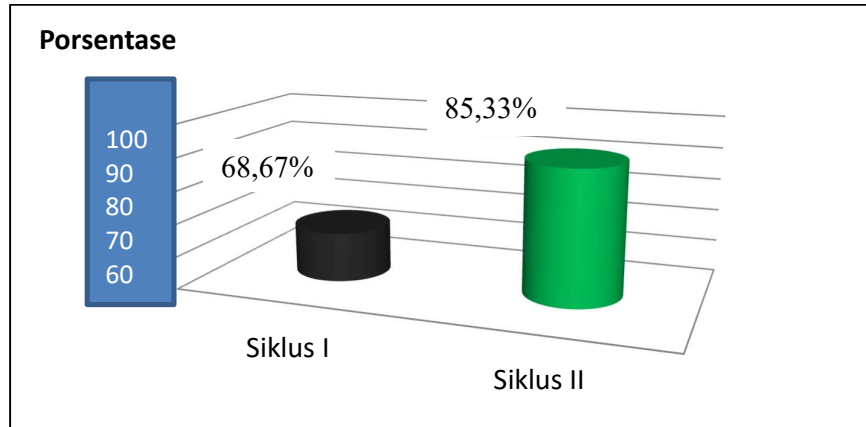
Salah satu materi yang diajarkan pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di Sekolah Dasar kelas III adalah materi memelihara dan melestarikan lingkungan sekitar yang tujuannya adalah agar siswa dapat mencari informasi tentang lingkungan sekitar dan cara melestarikannya. Tujuan tersebut dapat diwujudkan melalui proses pembelajaran yang dalam hal ini erat kaitannya dengan pendekatan kontekstual. Penggunaan pendekatan kontekstual tersebut siswa diharapkan siswa mampu untuk melihat secara langsung materi pembelajaran yang diberikan, siswa menjadi saling bekerja sama dalam kelompok, sehingga siswa merasa terbimbing tidak bosan dalam menerima materi. Pelajaran yang diberikan oleh guru.

Dalam penggunaan pendekatan kontekstual, guru dapat membuat pengajaran menjadi lebih jelas dan lebih konkret, sehingga menghindari verbalisme (pemahaman secara kata-kata atau kalimat), siswa lebih mudah memahami apa yang dipelajari, proses pengajaran lebih menari, dan siswa dirangsang untuk aktif mengamati, menyesuaikan antara teori dengan kenyataan, dan mencoba melakukannya sendiri.

Hal ini dapat dilihat dari data hasil penelitian yang dilaksanakan dalam dua siklus yang mengalami perubahan secara signifikan. Perubahan yang terjadi pada siklus II antara lain: (1) pendekatan guru seperti apersepsi, motivasi dan pengelolaan kelas sudah sangat baik dan sesuai, sehingga siswa bergairah untuk belajar aktif dalam mengikuti pelajaran,

siswanya menjadi kreatif, terjadinya proses pembelajaran yang efektif dan siswa merasa tidak bosan atau jenuh dalam menerima materi, (2) partisipasi dan respons siswa dalam membahas, memberikan pendapat atau pun ide sudah sangat memenuhi harapan yang

diharapkan, dan (3) daya serap siswa dalam penguasaan konsep atau materi sudah memenuhi kriteria belajar dan ketuntasan penelitian. Untuk jelasnya peningkatan hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II dapat digambarkan pada diagram berikut:



**Gambar 1. Diagram Peningkatan Hasil Belajar Siswa**

Dengan memperhatikan hasil belajar pada gambar diagram di atas, maka hipotesis yang dirumuskan yaitu ” jika pada materi memelihara dan melestarikan alam di lingkungan sekitar, guru menggunakan pendekatan kontekstual maka hasil belajar siswa Kelas III SDN 1 Limboto Barat Kabupaten Gorontalo akan meningkat.” telah teruji dengan benar dan dapat diterima.

**SIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dipaparkan sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai bahwa untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam memahami materi memelihara dan melestarikan lingkungan sekitar, pendekatan kontekstual sangat baik digunakan dalam pembelajaran IPA di Kelas III SDN 1 Limboto Barat Kabupaten Gorontalo khususnya

peningkatan hasil belajar siswa dalam memahami materi memelihara dan melestarikan lingkungan sekitar. Hal tersebut ditunjukkan oleh hasil-hasil yang diperoleh tindakan siklus I sampai siklus II yang memperlihatkan peningkatan yang cukup baik dalam hal indikator kinerja yang diharapkan tercapai 75% memperoleh penguasaan 75 pada *post-test* sesudah tindakan siklus II benar-benar tercapai.

**REFERENSI**

Adriana. 2001. Berbagai tipe pendekatan kontekstual. [http://www.google.co.id/#hl=id&q=pendekatan+kontekstual+tipe+komponen&aq=f&aqi=&aql=&oq=&gs\\_rfai=&fp=5a5040c0182bd58d](http://www.google.co.id/#hl=id&q=pendekatan+kontekstual+tipe+komponen&aq=f&aqi=&aql=&oq=&gs_rfai=&fp=5a5040c0182bd58d) akses tanggal 26 Juli 2010. Akses tanggal 28 Maret 2017

Akhmadsudrajat . 2008. Hakikat belajar dan pembelajaran di kelas usia SD. <http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2>

- 008/01/31/hakikat-belajar/ akses tanggal 12 Januari 2017
- Djamarah Bahri Syaiful dan Zain Aswan. 2010. Strategi Belajar Mengajar. Rineka Cipta: Jakarta
- Djamarah Bahri Syaiful. 2010. Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif. Rineka Cipta: Jakarta.
- Fajri Zul Em.2008. Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Edisi Revisi. Aneka Ilmu bekerja sama Difa Publisher.
- Feldman, Robert S. 2003. theories 2\_learntch. [http://www.brookes.ac.uk/services/ocsd/2\\_learntch/theories.html](http://www.brookes.ac.uk/services/ocsd/2_learntch/theories.html) akses tanggal 6 Februari 2017
- Pidarta Made. 2009. Landasan Kependidikan. Rineka Cipta: Bandung
- Roestiyah. 2010. Strategi Belajar Mengajar. Rineka Cipta: Jakarta
- Rusman. 2012. Model-Model Pembelajaran. Mengembangkan Profesionalisme Guru. Edisi II. PT. Raja Grafindo Persada: Jakarta
- Samatowa, Usman. 2006. Bagaimana membelajarkan ILMU PENGETAHUAN ALAM di Sekolah Dasar. PT. Pustaka Indonesia Press: Jakarta.
- Samatowa, Usman. 2010. Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. PT. Indeks: Jakarta.
- Sanjaya Wina. 2006. Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Kencana Prenada Media Group: Jakarta
- Siddiq Djauhar dkk. 2009. Pengembangan Bahan Pembelajaran SD. Dirjen Pendidikan Tinggi Depdiknas
- Slameto. 2010. Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya. Rineka Cipta: Jakarta
- Suprijono Agus. 2012. Cooperative Learning. Pustaka Pelajar: Yogyakarta
- Uno B Hamzah. 2011. Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis Di Bidang Pendidikan. PT Bumi Aksara: Jakarta